

DAMPAK NEGATIF KURANGNYA INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

Sarah Nur Salam
sarahnursalam6@gmail.com
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi dampak negatif dari kurangnya interaksi antara orang tua dan anak-anak, menyoroti berbagai konsekuensi yang mungkin timbul dalam perkembangan emosional, sosial, dan akademis anak. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif dan analisis data dari survei serta wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang mengalami kurangnya interaksi dengan orang tua cenderung menghadapi tantangan dalam perkembangan emosional, termasuk rendahnya tingkat kepercayaan diri dan peningkatan risiko masalah perilaku. Selain itu, kurangnya stimulasi dan dukungan dari orang tua dapat berkontribusi pada kesulitan akademis dan hambatan dalam perkembangan keterampilan sosial. Studi ini menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka dan merekomendasikan intervensi untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam keluarga. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua tentang perlunya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memfasilitasi perkembangan optimal anak-anak.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Interaksi Orang Tua-Anak; Dampak Psikologis Interaksi Yang Rendah.

ABSTRACT

This article explores the negative impacts of a lack of interaction between parents and children, highlighting the various consequences it may have on a child's emotional, social, and academic development. Through a comprehensive literature review and analysis of data from surveys and in-depth interviews, this research found that children who experience a lack of interaction with their parents tend to face challenges in emotional development, including lower levels of self-confidence and an increased risk of behavioral problems. Additionally, a lack of stimulation and support from parents can contribute to academic difficulties and obstacles in the development of social skills. This study emphasizes the importance of parents' active role in their children's lives and recommends interventions to improve the quality of interactions within the family. These findings provide important insights for educators, policy makers, and parents about the need to create supportive environments to facilitate children's optimal development.

Keywords: Early Childhood; Parent-Child Interaction; Low Psychological Impact of Interaction.

PENDAHULUAN

Era modern yang serba cepat ini, fenomena interaksi antara anak dan orang tua semakin menjadi topik pembicaraan serius dikalangan Masyarakat umum. Hubungan antara individu dengan pekerjaan, gaya hidup yang berorientasi pada teknologi, dan berbagai pengaruh sosial seringkali menyebabkan berkurangnya waktu luang dan kualitas interaksi dengan anak-anak. Oleh karena itu, ikatan yang kuat antara orang tua dan anak sangat penting bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Interaksi ini dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif yang signifikan bagi perkembangan anak, mulai dari kesulitan belajar hingga masalah kesehatan mental. Penelitian terkini menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak mendapatkan cukup perhatian dan interaksi dari orang tua secara konsisten mengalami kesulitan dalam mengembangkan hubungan sosial yang sehat, memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, dan bahkan mungkin berisiko kecemasan. (Sari et al., 2020)

Salah satu faktor penting dalam perkembangan psikologis dan emosional anak adalah interaksi antara orang tua dan anak, efek negatif bisa timbul ketika komunikasi dan keterlibatan partisipasi orang tua buruk, sehingga memengaruhi berbagai aspek kehidupan anak. Di era digital ini di mana teknologi terus-menerus mengalihkan perhatian dari hubungan interpersonal, isu ini menjadi semakin relevan untuk dibahas. Hal pertama yang terjadi akibat kurangnya interaksi adalah perasaan anak mungkin terluka karena interaksi yang kurang dan menegangkan, orang tua yang tidak punya waktu untuk berkomunikasi atau berinteraksi akan mempengaruhi kurangnya minat dan kasih sayang yang dirasakan oleh anak. Perasaan seperti ini dapat menyebabkan masalah emosional seperti kecemasan dan menurunnya nilai diri sendiri. Anak-anak akan lebih sensitif terhadap hal disekitarnya. (Hendri, 2019)

Selain itu, kurangnya interaksi dengan orang tua dapat mempersulit anak mengembangkan hubungan sosial di luar keluarga dekatnya. Seorang anak yang tidak belajar bagaimana berinteraksi dengan baik di rumah mungkin mengalami kesulitan ketika mereka dikelilingi oleh orang lain diluar rumah. Mereka mungkin mengalami kesulitan memahami norma sosial dan berkomunikasi secara efektif, yang dapat menyebabkan mereka menarik diri dari lingkungan sosialnya. konsekuensi negatif akibat lainnya adalah munculnya penyimpang ketika seorang anak memiliki hubungan dengan orang dewasa, mereka mungkin mencari perhatian di tempat lain, termasuk melalui perilaku negatif. (Aling et al., 2024)

Interaksi yang minim juga dapat berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan emosional yang buruk. Seorang anak yang tidak diajarkan bagaimana mengungkapkan empati atau kasih sayang kepada orang lain mungkin tumbuh menjadi orang yang kurang peka terhadap kebutuhan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan hubungan romantis dan platonis di tahun-tahun berikutnya. Kesehatan mental anak dapat diamati dari dampak kurangnya interaksi dengan orang tua. penelitian mengatakan, anak-anak yang kurang memiliki kecerdasan emosional lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan dari pada orang yang lebih tua. Masalah kesehatan yang muncul sepanjang masa kanak-kanak mungkin berlanjut hingga dewasa dan berdampak negatif pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan. (Silvi Aqidatul Ummah, 2020)

Selain itu, keterampilan komunikasi yang buruk dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi anak. Seorang anak yang tidak mampu berkomunikasi atau berinteraksi untuk orang lain akan mengalami kesulitan saat mengekspresikan dirinya dalam lingkungan yang lebih luas. keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan, dari pendidikan hingga lingkungan sosialnya.

Interaksi juga mendukung pengajaran norma dan nilai - nilai. Tanpa bimbingan, anak-anak mungkin kesulitan untuk memahami dan menegakkan prinsip-prinsip moral yang penting bagi kehidupan mereka sehari-hari. Akibatnya, mungkin ada kebingungan dan kesulitan ketika harus memberikan nasihat yang baik di masa mendatang. Pada akhirnya, dapat menyebabkan kesenjangan antar interaksi dengan orang lain dan menimbulkan kesenjangan antar generasi. Ketika orang dewasa tidak peduli dengan kehidupan anak, anak mungkin memilih pola dan contoh dari sumber lain, yang tidak selalu dari hal yang baik. Hal ini dapat menciptakan konflik dan kurangnya pemahaman di antara anggota kelompok karena menimbulkan perbedaan perilaku dan sikap dari apa yang diharapkan dari mereka. (Habibah, 2021)

Diharapkan dengan memahami berbagai dampak negatif dari kurangnya interaksi dengan orang tua, kita akan dapat lebih menghargai pentingnya komunikasi dan kerja sama dalam membangun hubungan dengan anak - anak kita. Hal ini menjadi dorongan bagi setiap orang untuk lebih aktif dalam kehidupan anak - anak mereka dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

METODE

Studi ini menggunakan metode penelitian literatur untuk meneliti berbagai dampak interaksi antara anak dan orang tua. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait dari beberapa sumber yang tersedia sebelumnya, seperti buku, artikel, dan makalah penelitian.

Langkah yang pertama dalam penelitian ini adalah melakukan tinjauan pustaka dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti “interaksi antara orang tua-anak”, “dampakinteraksi yang rendah”, dan “peran orang tua dalam perkembangan anak”. Sumber di atas merupakan sumber-sumber berasal dari basis data digital dan perpustakaan yang dapat dipercaya. Setelah mengumpulkan data data, peneliti melakukan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dalam literatur. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana interaksi dapat memengaruhi beberapa aspek perkembangan anak, seperti kesehatan mental, keterampilan sosial, dan kinerja akademik.

Melalui kajian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap isu yang dibahas sekaligus rekomendasi untuk meningkatkan interaksi antara orang tua dan anak - anak guna mengurangi potensi dampak negatif.

PEMBAHASAN

Konsep Interaksi Orangtua Dengan Anak

Faktor penting dalam perkembangan psikologis dan emosional anak adalah interaksi antara orang tua dan anak – anak. Hubungan ini tidak hanya memengaruhi perilaku anak, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan dibawa anak hingga dewasa. Dalam konteks ini, interaksi positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak, sedangkan interaksi negatif dapat berdampak negatif pada kesehatan mental anak. Salah satu konsep terpenting dalam interaksi antara orangtua dan anak -anak adalah komunikasi. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat membantu menumbuhkan kepercayaan dan kerja sama., lebih bersedia untuk berbagi pengalaman dan wawasan ketika mereka mampu memahami dan berhubungan dengan orang lain. Hal ini penting untuk perkembangan emosional karena emosional anak belajar cara mengekspresikan diri dan menghadapi situasi yang kompleks, belajar cara mengekspresikan diri dan menghadapi situasi yang rumit. (Rohmah et al., 2023)

Disamping interaksi, keterlibatan orangtua dalam kehidupan anak juga sangat

penting dari berbagai aspek mulai dari membantu anak dalam pekerjaan rumah tangga, menyelenggarakan kegiatan sekolah, dan berpuncak pada keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Anak merasa didukung dan dihargai ketika orangtua terlibat. Hal ini dapat meningkatkan kepekaan anak, rasa harga diri, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan akademis dan sosialnya. Selain itu, pendidikan adalah komponen penting dari hubungan interaksi antara manusia dan anak. Orangtua berfungsi sebagai guru pertama bagi sang anak. Dengan menyediakan lingkungan belajar dan bimbingan orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan akademis mereka. Selain itu, anak-anak dapat mengajarkan orang lain tentang hal-hal baru, terutama di era digital ini. Hubungan timbal balik menimbulkan dinamika yang sangat menyakitkan.(Ayun, 2017)

Namun, Tantangan dalam interaksi ini sulit diperbaiki dikarenakan adanya perbedaan generasi, interaksi sosial, interaksi, dan rutinitas sehari-hari sering kali menjadi kendala interaksi efektif antara orang tua dan anak mereka. Oleh karena itu ini penting untuk semua orang, bagi setiap orang untuk memahami dan menerima tantangan ini. Menciptakan rutinitas kelompok yang menyenangkan, seperti berbagi makanan atau bermain permainan bersama, dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan interaksi.

Pada akhirnya, peran orang tua sebagai teladan juga sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak, memberikan panduan yang jelas dan positif. Dengan menjadi contoh yang baik, yang orang-orang dapat membantu anak mengembangkan empati, rasa moralitas yang kuat, dan tanggung jawab. Anak-anak dapat mengembangkan hubungan yang kuat dan sehat yang akan menjadi landasan masa depan seorang anak.(Fadlin Amalia, 2016)

Interaksi antara orang tua sangat penting bagi perkembangan seorang anak, baik interaksi antara anak dengan ayah, maupun interaksi anak dengan ibu sama-sama berdampak bagi perkembangan seorang anak. Sesuai dengan pendapat (Khasanah & Fauziah, 2020), tentang bentuk bentuk interaksi ayah dan anak maupun ibu dan anak:

1. Interaksi Ayah Dan Anak

Interaksi Ayah-anak Di Indonesia, ayah dianggap sebagai kepala kelompok dan harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat. Sebagai ketua kepala kelompok, ayah harus memahami kebutuhan kelompok yang dipimpinnya. Karena kedudukan Ibu dan Ayah agak berbeda, maka hubungan mereka dengan anak pun berbeda. Seorang ayah yang memahami pentingnya anak dapat mendukungnya anak Ketika mereka mengalami kesulitan belajar. Selain itu ayah juga bisa menjadi pendengar yang baik saat anak mulai melihat berbagai kejadian yang terjadi di luar rumah. (Wahyuni et al., 2021)

2. Interaksi Ibu Dan Anak

Menjalin kedekatan antara ibu dan anak tetap kuat bahkan setelah kelahiran menunjukkan hal itu dimulai setelah anak ditempatkan di rumah ibu. Ibu dan anak memiliki ikatan fisik dan memiliki mental yang kuat. Secara fisik artinya dimulai dari makanan-makanan yang dikonsumsi ibu saat hamil akan mempengaruhi perkembangan fisik anak, oleh karena itu pada masa kanak-kanak salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengonsumsi makanan yang sehat. Sejak kelahiran anak, proses ini sudah jelas hingga saat lahir. Ibu mendukung anak dalam kegiatan sosial dengan memahami cara hidup kelompok dalam lingkungan yang interaktif. Secara psikologis, adanya emosional antara orang tua dan anak. Ini adalah jenis rohani yang mempengaruhi segalanya dan tidak dapat dijelaskan. Sentuhan kasih sayang seorang ibu mampu mendukung tangisan anak. Senyuman seorang anak adalah kebahagiaan seorang ibu, sedangkan kepedihan seorang anak adalah kepedihan seorang ibu.(Erika

Ayu et al., 2022)

Penyebab dan dampak kurangnya interaksi dengan orang tua

1. Penyebab kurangnya interaksi dengan orang tua

Kurangnya interaksi antara anak dan orang tua dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Beberapa penyebab utamanya tercantum di bawah ini:

a) Tanggung Jawab Pekerjaan Orang Tua:

Banyak orang tua yang memiliki kebiasaan kerja yang buruk, yang sering kali membuat mereka merasa lelah dan kurang memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anak mereka. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya komunikasi dan interaksi dengan anak yang sangat penting untuk membina ikatan emosional antara orang tua dan anak-anak.

b) Kesenjangan Generasi:

Hal ini dapat terjadi karena perbedaan nilai, dan gaya hidup antara orang tua dan anak-anak. Kurangnya pemahaman ini seringkali memicu perdebatan dan mengurangi kemampuan berkomunikasi secara efektif antara orang tua dan anak secara langsung.

c) Kurangnya Perhatian dan Kasih Sayang:

Anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya cenderung merasa kurang dihargai dan kurang percaya diri. Hal ini dapat membuat mereka lebih menarik diri dan kurang bersedia berinteraksi dengan orang lain.

d) Komunikasi Tidak Efektif:

Hambatan komunikasi seperti tidak mendengarkan atau tidak ditanggapi dengan hangat dapat menghalangi terjadinya interaksi positif. Jika komunikasi antara orang tua dan anak tidak terjalin dengan baik, anak dapat merasa tidak nyaman untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya.

e) Pengaruh Lingkungan:

Lingkungan termasuk teman sebaya dan media sosial juga dapat mempengaruhi interaksi antara anak dan orang tua. Anak mungkin lebih suka berinteraksi dengan temannya dibandingkan dengan orang tuanya, apalagi jika ia merasa tidak dipahami.

f) Dampak Teknologi:

Teknologi modern seperti ponsel pintar dan media sosial telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi. Orang tua dan anak-anak sering kali lebih tertarik pada perangkat mereka dibandingkan interaksi tatap muka. Anak-anak mungkin lebih suka bermain atau berselancar di Internet daripada berbicara dengan orang tuanya, sementara orang tua sibuk dengan pekerjaan atau media sosial.

g) Stres dan masalah emosional:

Stres di tempat kerja, masalah keuangan dan masalah pribadi lainnya dapat mempengaruhi suasana hati orang tua. Saat orang tua kebingungan, mereka mungkin kurang memberikan perhatian pada anaknya. Ketika anak merasakan stress ini, mereka mungkin menarik diri dari interaksi.

h) Kurangnya pemahaman akan pentingnya interaksi:

Beberapa orang tua mungkin tidak memahami pentingnya interaksi yang baik dengan anak. Mereka mungkin menganggap memenuhi kebutuhan fisik saja sudah cukup tanpa menyadari bahwa kebutuhan emosional dan sosial anak juga penting.

Dari beberapa poin yang telah dijelaskan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya kurangnya interaksi antara anak dan orang tua dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kesibukan pekerjaan, pengaruh teknologi, kemampuan komunikasi yang buruk, stres, perbedaan keinginan dan kurangnya pemahaman akan pentingnya hubungan yang baik. Untuk memperbaiki situasi ini, orang tua harus berupaya menciptakan waktu berkualitas bersama anak, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mengurangi ketergantungan terhadap teknologi dalam interaksi sehari-

hari. (Lisna Amelia, 2023)

2. Dampak pada anak karena kurangnya interaksi:

Oleh karena itu, kurangnya interaksi dengan orang tua dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Berikut beberapa dampak yang mungkin terjadi: (Puspita Sari, 2020)

a) Perkembangan Emosi Terhambat:

Anak yang kurang berinteraksi dengan orang tuanya biasanya memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam mengelola emosinya. Anda mungkin mudah marah, cemas, atau depresi karena tidak punya tempat untuk berbicara dan melampiaskan.

b) Keterampilan sosial yang buruk:

Interaksi dengan orang tua penting untuk mempelajari keterampilan sosial. Jika anak jarang berinteraksi, mereka mungkin kurang percaya diri saat menghabiskan waktu bersama teman-temannya dan mungkin sulit menjalin hubungan yang sehat.

c) Kurangnya Kemandirian:

Anak-anak yang jarang diajak bicara atau dibicarakan oleh orang tuanya cenderung tidak mampu mengambil keputusan sendiri. Menjadi bergantung pada orang lain untuk mengambil keputusan.

d) Prestasi akademik rendah:

Anak yang kurang perhatian orang tua mungkin kurang termotivasi untuk belajar. Interaksi positif dapat memfasilitasi pembelajaran siswa dan pencapaian tujuan akademik.

e) perilaku menyimpang:

Tanpa bimbingan dan perhatian orang tua, anak dapat rentan terhadap pengaruh lingkungan yang merugikan seperti: Merokok, menghabiskan waktu dengan teman yang salah, atau hal-hal negatif lainnya.

f) Gangguan Kesehatan Mental:

Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak yang kurang berinteraksi dengan orang tuanya berisiko lebih tinggi terkena masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi di kemudian hari.

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk selalu menyediakan waktu untuk berbicara, beraktivitas, dan mendukung anaknya agar mereka merasa dihargai dan dicintai.

Strategi penguatan instansi orang tua dengan aud

1. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua

Sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin seperti seminar, dan workshop yang membahas perkembangan anak serta cara mendukung Pendidikan di rumah.

2. Pendidikan orang tua

Mengadakan program pelatihan bagi orang tua tentang cara mendidik dan berinteraksi dengan anak. Ini termasuk pengalaman tentang perkembangan AUD dan Teknik-teknik pengasuhan yang efektif. (Widodo, 2020)

3. Pemberian informasi dan sumber daya

Menyediakan materi edukasi dan sumber daya yang dapat diakses oleh orang tua. Seperti buku, artikel, dan video yang berkaitan dengan pengasuhan dan Pendidikan anak.

4. Program Pendidikan keluarga

Menyelenggarakan kelas untuk orang tua yang membahas stimulasi tumbuh kembang anak dan kebutuhan esensial dalam pengasuhan, perlindungan, Kesehatan, dan gizi. (Haryanti, 2017)

5. Pemeriksaan Kesehatan

Melakukan pemeriksaan Kesehatan rutin seperti pengukuran tinggi dan berat badan anak, serta deteksi dini tumbuh kembang (DDKT) untuk memastikan kesehatan anak.

6. Koordinasi dengan layanan Kesehatan

Mengadakan koordinasi dengan posyandu dan puskesmas untuk mendukung Kesehatan anak dan keluarga.

7. Wadah komunikasi

Membangun saluran komunikasi yang efektif antara instansi dengan orang tua, seperti buku penghubung, telepon, atau media sosial untuk berbagi informasi perkembangan anak.

8. Monitoring dan evaluasi

Melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan anak dan keterlibatan orang tua melalui data pokok Pendidikan (DAPODIK) untuk memastikan kualitas Pendidikan.

KESIMPULAN

1. Konsep Interaksi Orang Tua Dengan Anak:

Interaksi yang sehat dan konstruktif antara orang tua dan anak merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pengasuhan dan pendidikan anaknya agar anaknya tumbuh menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berdaya saing.

2. Penyebab dan akibat kurangnya interaksi antara anak dan orang tua:

Kurangnya interaksi antara anak dan orang tua dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kesibukan orang tua yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk berkomunikasi dan memberikan perhatian kepada anak.

3. Strategi penguatan instansi terkait interaksi orangtua dengan anak:

Strategi penguatan instansi terkait orang tua dengan Anak Usia Dini (AUD) sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam pendidikan dan pengasuhan anak.

Saran

Untuk penulis saran yang dapat diberikan untuk membuat panduan praktis yang jelas dan berbasis bukti tentang dampak negative pada anak karena kurangnya interaksi dengan orang tua. Panduan yang diberikan harus mencakup tips, strategi, dan rekomendasi untuk membantu orang tua, pendidik, dan Masyarakat dalam menjalankan interaksi dengan anak.

Dan untuk para orang tua Jalinlah interaksi yang intens sebaik mungkin dengan anak, jadikan kita sebagai orang tua tempat mereka menceritakan hal-hal apapun setiap harinya. Ajarkan anak mulai dari dini untuk saling terbuka tentang hal apapun itu dan menjadikan orang tua layaknya sebagai teman cerita agar anak tidak merasa sendiri dan tidak memendam semuanya sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Aling, O. A. R., Rahmadani, I. A., & Fauzan, M. A. (2024). Pengaruh Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam Munculnya Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.314>
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk karakter anak. *Jurnal IAIN Salatiga*, 5(1).
- Erika Ayu, L., Sofia, A., & Irzalinda, V. (2022). Pentingnya Kelekatan Ibu Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.23743>

- Fadlin Amalia, N. (2016). Pentingnya Kerja Sama Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak dalam Keluarga. *Prosiding Seminas Nasional Psikologi Indigenous Indonesia*, 270–277.
- Habibah, N. F. (2021). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Pola Interaksi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Nilai Spiritual Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid 19. *MUNAQOSYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 17–34.
- Haryanti, D. (2017). Keterlibatan Keluarga Sebagai Mitra Pendidikan Anak. *Noura*, 1(1), 48–65. <https://doi.org/10.32923/nou.v1i1.83>
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Lisna Amelia. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–193. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639>
- Puspita Sari, C. W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 76–80. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597>
- Rohmah, C. D., Muslimah, M., & Anshari, M. R. (2023). Dampak Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 55–64. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.7218>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Silvi Aqidatul Ummah, N. A. N. F. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6, 84–88. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/624/504>
- Wahyuni, A., Depalina, S., Wahyuningsih, R., Tinggi, S., Islam, A., & Mandailing, N. (2021). Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 055–066.
- Widodo. (2020). *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua*.